

**Journal of Comprehensive Science**  
**p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584**  
**Vol. 3. No. 5, Mei 2024**

---

**Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Sosial Remaja di SMP Negeri 74 Jakarta**

Salma Khoerunisa, Abdul Haris Fatgehipon, Dian Alfia Purwandari  
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Email: khoerunnisasalma20@gmail.com, dian-alfia@unj.ac.id

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku sosial remaja di SMP Negeri 74 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 74 Jakarta, Kecamatan Pulogadung, Kota Jakarta Timur, dengan mengambil subjek 7 peserta didik yang memiliki retan usia 12-15 tahun (remaja fase awal) yang aktif menggunakan media sosial Instagram dengan durasi minimal 3 jam dalam sehari. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang akan meliputi tahap observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan. Analisis data penelitian ini meliputi Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi atau penyimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dampak yang signifikan dari penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku sosial pada remaja. Hal ini dapat dilihat diantaranya dengan melalui tiga aspek utama, yaitu; aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek behavioral.

---

**Kata Kunci:** media sosial, instagram, perilaku sosial.

---

**Abstract**

*This research aims to describe the form and impact of using Instagram social media on the social behavior of teenagers at SMP Negeri 74 Jakarta. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. This research will be carried out at SMP Negeri 74 Jakarta, Pulogadung District, East Jakarta City, taking as subjects 7 students aged 12-15 years (early teenagers) who actively use Instagram social media for a minimum of 3 hours a day. and tend to like online or indirect social interactions. In this research, data collection techniques are used which will include the stages of observation, interviews, documentation and recording. Analysis of this research data includes data reduction, data presentation, and data verification or conclusion. The results of this research show that there is a significant impact of the use of social media Instagram on social behavior in teenagers. This can be seen through three main aspects, namely; cognitive aspects, affective aspects, and behavioral aspects.*

---

**Keywords:** Social media, Instagram, Social behavior

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang sangat pesat dan selalu menunjukkan pertumbuhan yang sangat besar pula terhadap segala aspek, terkhusus pada aspek teknologi, informasi, dan komunikasi (Dewa & Safitri, 2021). Perkembangan ini membuat manusia tidak lagi cemas akan adanya batas, jarak, ruang, dan waktu. Perkembangan ini dapat dilihat pada pemakaian internet yang terus mengalami kemajuan. Internet (*Interconnected Networking*) adalah efek dari kemoderanan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Kemajuan penggunaan internet di seluruh dunia semakin mengalami peningkatan yang pesat. Menurut data dari We Are Social Wardani (2021), pada tahun 2021 jumlah pengguna internet di seluruh dunia mencapai angka 4,66 miliar dengan presentasi 59,5 persen dari total populasi di dunia dan rata-rata penggunaan internet setiap harinya yaitu 8 jam 52 menit (Azizah & Amrullah, 2024).

Dengan internet, berbagai macam informasi dapat diperoleh dengan mudah. Dari kemajuan internet ini, munculah berbagai macam aplikasi media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan masih banyak lagi (Armayani et al., 2021). Banyaknya informasi yang diperoleh dari situs-situs di internet serta media sosial oleh masyarakat khususnya pada anak remaja baik yang bernilai positif maupun negatif dengan mudah untuk diakses, sejalan dengan pendapat Sari (2021) terdapat siswa yang saat ini terpengaruh negatif oleh adanya kemajuan teknologi. Dengan adanya berbagai macam media sosial secara sadar ataupun tidak turut merubah tatanan dan perilaku sosial pada masyarakat (Risnawati et al., 2022).

Instagram termasuk salah satu *platform* media sosial yang paling populer di dunia, terkhusus di kalangan anak muda. Pada kuartal pertama ditahun 2021, jumlah pengguna aktif Instagram diseluruh dunia mencapai 1,07 miliar. Berdasarkan DataReportal dalam blogslice, media sosial Instagram merupakan *platform* media sosial yang paling banyak digunakan ke-4 setelah Youtube, facebook dan TikTok dengan presentase sebesar 89,15% pengguna di tahun 2023. Instagram seperti sudah menjadi sebuah gaya hidup terutama pada kalangan anak muda yang menggunakan media sosial dikehidupan sehari-harinya (Slamet & Yuttama, 2023).

Berdasarkan data Napoleon Cat yang dilansir oleh Data Indonesia, ada 116,16 juta pengguna Instagram di Indonesia hingga Agustus 2023. Jumlah tersebut meningkat 6,54% dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebanyak 109,03 juta pengguna dengan rata-rata waktu penggunaan 197 menit atau sekitar 3,2 jam per hari. Dari usianya, 39,1% pengguna Instagram di dalam negeri berada di kelompok umur 18-24 tahun. Sebanyak 28,7% pengguna media sosial tersebut dari kelompok usia 25-34 tahun. Sebanyak 12,3% pengguna Instagram di Indonesia berusia 35-44 tahun. Kemudian, 12,2% pengguna Instagram di Indonesia berada di kelompok umur 13-17 tahun. Persentase pengguna Instagram di Indonesia yang berusia 45-54 tahun sebanyak 4,9%. Sementara, sisanya sebanyak 2,8% berada di kelompok umur 55 tahun ke atas (Winarti & Andriani, 2020).

Pada umumnya, zaman sekarang di era 4.0 yang dimana teknologi sudah canggih, seperti halnya media sosial yang merupakan sarana atau alat sebagai media *online* yang sangat praktis dapat diakses dimanapun baik dikalangan anak-anak maupun orang dewasa. Tentu hal ini juga diikuti dengan dampak positif maupun negatif. Penggunaan media sosial terhadap anak merupakan suatu yang dapat menyebabkan terjadinya dampak terhadap penggunaannya, baik itu akan terjadi pada perubahan perilaku sosialnya anak ataupun etikanya (Risnawati et al., 2022).

Selanjutnya jika dilihat dari data sebelumnya, bahwa pengguna media sosial Instagram terbesar berada pada kelompok usia 18-24 tahun yakni sebesar 39,1%. Namun kendati demikian, peneliti tertarik untuk meneliti pada remaja usia 12-15 tahun (remaja fase awal) yang mana pada fase ini individu mulai mengeksplor atau mencari jati dirinya, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi akan sesuatu hal, dan memulai membangun jejaring pertemanan yang lebih luas dari masa sebelumnya (Ajhuri, 2019).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan dampak perilaku sosial yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial Instagram dikalangan

remaja fase awal. Selain itu, Penentuan metode deskriptif dalam penelitian ini dipandang sangat tepat sehingga penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi dari berbagai pendapat ahli dan berdasarkan hasil observasi wawancara. Subjek dalam penelitian ini meliputi 7 peserta didik terpilih dari SMP Negeri 74 Jakarta. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dikatakan hampir semua orang di dunia saat ini pasti menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dilakukan baik untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam berkomunikasi, mencari informasi, bahkan mungkin sekedar sebagai media hiburan dikala penat atau pengisi ketika waktu luang. Tanpa disadari kita semakin bergantung dengan keberadaan media sosial, tak terkecuali media sosial Instagram (Ferlitasari, 2018). Terlebih lagi Instagram merupakan media sosial yang masuk dalam kategori jejaring sosial yang dapat diakses dengan mudah, dan dapat memberikan berbagai macam bentuk informasi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh beberapa narasumber, dimana mereka memilih untuk menggunakan media sosial Instagram karena Instagram memiliki berbagai macam fitur yang menarik, mudah dipahami dan lebih lengkap jika dibandingkan dengan media sosial lainnya. Selain itu, setiap berita dan informasi dapat lebih mudah diakses melalui *platform* tersebut. Sebab dengan adanya media sosial Instagram membuat setiap batasan terlihat pudar, memberikan kemudahan bagi kita untuk mengakses setiap informasi yang ada baik dari dalam atau bahkan luar negeri (Shafar, 2023)

### **Dampak Pengguna Instagram Terhadap Perilaku Sosial Remaja pada Siswa SMP Negeri 74 Jakarta**

Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*socialrelationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya sikap dan pola perilaku sosial diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Cahyono, 2016).

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik dari SMP Negeri 74 Jakarta yang aktif menggunakan media sosial Instagram. Hasil yang di dapat memperlihatkan bahwa media sosial Instagram secara tidak langsung turut memberikan dampak yang signifikan bagi perilaku sosial remaja.

Menurut Sukendar (Khasanah, 2024) dampak media sosial terhadap perilaku dapat kita analisis melalui tiga aspek utama meliputi perubahan sikap, pengetahuan dan perilaku yang nyata.

#### **1. Aspek Kognitif**

Dengan media sosial, siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja dan dari mana saja, sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan saja dengan mudah. Tak terkecuali dengan media sosial Instagram (Cahyono, 2016).

Pengaruh penggunaan media sosial Instagram dalam aspek kognitif dapat dilihat melalui hubungan pengguna dengan transmisi pada pengetahuan, keterampilan, kepercayaan dan informasi. Hal ini meliputi kesadaran, belajar dan tambahan pengetahuan. Efek kognitif timbul pada diri penerima pesan yang bersifat informatif bagi dirinya. Dalam hal ini media sosial berperan dalam membantu masyarakat untuk mempelajari informasi.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik terpilih dari SMP Negeri 74 Jakarta, peneliti menemukan bahwa seluruh narasumber menggunakan media sosial Instagram salah satunya sebagai sarana untuk mencari informasi. Mulai dari informasi umum yang ada didalam negeri sampai informasi yang berasal dari luar negeri, pun mereka jelajahi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Shafar (2023) bahwasanya dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi termasuk dengan adanya media sosial Instagram, membuat kita semakin mudah untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia.

Tak hanya itu, peserta didik juga memanfaatkan media sosial Instagram untuk mencari berbagai macam tutorial atau bahkan *tips and trick* dalam mengerjakan sesuatu yang kemudian nantinya mereka akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya para peserta didik akan mendapatkan hal tersebut melalui selebgram atau *influencer* yang mereka idolakan, kemudian *influencer* tersebut membagikan pengalamannya dalam bentuk sebuah konten dan mengupload nya ke Instagram.

Seperti salah satunya yang disampaikan oleh JR yang mengaku dirinya mengidolakan Jerome Polin, seorang *influencer* Instagram yang ahli dalam bidang matematika. JR kerap kali mengikuti *tips and trick* yang dibagikan Jerome, ketika hendak mengerjakan tugas matematika dari gurunya.

Dengan begitu dapat ditarik simpulan bahwa, media sosial Instagram juga dapat membawa dampak peran sebagai media belajar bagi anak. Ungkapan ini dapat terbuktikan dengan teori yang dikemukakan oleh Pilgrim & Bledsoe Fujiawati (2021) yang menyatakan bahwa pada era teknologi canggih kekuatan media sosial sangat luar biasa diminati oleh khususnya untuk kalangan muda. Sehingga media sosial dirasa cukup efektif untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran baru bagi anak (Khasanah et al., 2024).

## **2. Aspek afektif**

Jika aspek kognitif melihat dampak media sosial Instagram meliputi kesadaran, belajar, dan tambahan pengetahuan. Dalam aspek afektif, dapat ditelusuri dampak media sosial Instagram dari sisi emosi, perasaan, reaksi, dan sikap perilaku seseorang ketika sedang menggunakan akun Instagram miliknya.

Berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik SMP Negeri 74 Jakarta yang aktif bermain media sosial Instagram, ditemukan bahwa setiap narasumber memiliki reaksi dan sikap yang berbeda-beda ketika melihat konten yang ada di Instagram. Hal ini dapat terjadi sesuai dengan bagaimana dan tentang apa konten tersebut. Peneliti mencoba memberikan dua pertanyaan yang serupa kepada setiap peserta didik yang terpilih untuk melihat bagaimana respon reaksi, sikap sosial dan emosi yang peserta didik rasakan.

Pada pertanyaan pertama, peneliti mencoba memberikan gambaran sebuah konten yang bertujuan untuk mengumpulkan donasi dengan cara menampilkan seorang anak tengah mengalami sakit keras namun tidak memiliki biaya untuk perobatan. Respon peserta didik pertama mengungkapkan dirinya merasa iba dan kasihan namun juga merasa bersyukur atas nikmat sehat yang Tuhan berikan kepadanya. Ia pun turut menambahkan, biasanya dia akan membantu dengan bentuk *repost* ulang video konten tersebut kedalam *Instastory* nya.

Berbeda dengan peserta didik kedua, dimana ia memberikan reaksi sikap yang sebaliknya. Ia mengaku turut merasakan iba namun disisi lain, ia juga merasa waswas dan waspada. Reaksi ini terjadi bukan tanpa sebab, melainkan karena adanya pengalaman yang kurang menyenangkan. Dimana pada saat itu, narasumber pernah menemukan video yang hampir serupa dengan tujuan untuk mengumpulkan donasi yang kemudian akan diberikan kepada seorang kakek tua yang masih mencari harus mencari nafkah. Namun, ketika narasumber membuka *link* tautan donasi yang ada pada akun Instagram tersebut, nominal donasi terbilang sudah terkumpul cukup banyak. Sehingga membuat narasumber merasa ragu-ragu dan berpikir jika mungkin video tersebut disalah gunakan dan hanya dibuat untuk keuntungan dari pihak tertentu.

Selanjutnya, dalam bermedia sosial Instagram tak jarang ditemukan banyak pengguna yang acap kali membagikan setiap momen yang ada seperti momen berkumpul dengan keluarga, momen ketika bermain bersama teman dan bahkan momen ketika ia mendapatkan sebuah pencapaian di hidupnya. Hal ini mungkin dilakukan semata hanya untuk mengabadikan momen tersebut atau menjadi sebuah kesenangan bagi yang melakukannya. Namun, terkadang hal tersebut dapat menimbulkan banyak reaksi lain pada orang yang melihatnya. Biasanya tak jarang pula manusia akan membandingkan hidupnya dengan kehidupan yang orang lain jalani. Kecenderungan ini juga semakin meningkat di era media sosial, di mana kita bisa dengan mudah "mengintip" kehidupan orang lain, mulai dari yang dekat dengan kita hingga yang tidak kita kenal sama sekali.

Melalui sesi wawancara dengan para peserta didik yang aktif bermain media sosial Instagram, banyak diantara mereka yang kerap kali membandingkan dirinya dengan kehidupan yang teman-teman mutualannya bagikan di media sosial Instagram. Terkadang ketika melihat teman mutualannya membagikan pencapaian hidup mereka misalnya, beberapa peserta didik mengaku hal itu membuat dirinya semakin termotivasi untuk melakukan yang terbaik dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun, tak sedikit pula peserta didik yang mengaku kerap kali menjadikan hal tersebut sebagai tolak ukur perbandingan dirinya sehingga membuatnya merasa minder, tidak percaya diri hingga tertinggal.

Ungkapan para peserta didik tersebut menunjukkan alur yang sama dengan yang dikemukakan oleh Daulay (2023) dimana media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasa percaya diri seseorang, yang dimana penggunaan media sosial terhadap kepercayaan diri remaja membentuk dua arah. Arah positif apabila seorang remaja tersebut mampu dengan baik mengelola media sosial yang ia miliki dalam penggunaan media sosial terhadap kepercayaan diri remaja. Begitu pula sebaliknya media sosial ini juga akan menjadi hal negatif apabila seorang remaja tidak mampu secara baik mengelola media sosial yang ia miliki.

### **3. Aspek behavioral**

Aspek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan (Khasanah, 2024). Dampak dari aspek behavioral dapat dilihat melalui bentuk perilaku nyata yang dilakukan pengguna Instagram, berdasarkan dari apa yang mereka dapati atau mereka lihat dalam media sosial tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan peserta didik yang aktif bermain media sosial Instagram di SMP Negeri 74 Jakarta, ditemukan fakta bahwa terdapat pengaruh besar antara konten yang terpampang di media sosial Instagram dengan perilaku remaja. Remaja atau dalam penelitian ini merupakan peserta didik, sering mencontoh dan menerapkan apa yang mereka dapati ketika sedang bermain media sosial Instagram miliknya.

Seperti halnya ketika mereka melihat sebuah konten tutorial yang membuat mereka merasa tertarik dan akhirnya mencoba melakukan tutorial tersebut. Selain itu, adapun ketika mereka menemukan sebuah video di Instagram yang menggambarkan pencemaran dan kerusakan ekosistem pada laut yang diakibatkan oleh penggunaan sampah plastik secara berlebihan, membuat peserta didik akhirnya tersadar akan bahayanya sampah plastik dan berusaha untuk tidak menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menjadi bukti bahwa media sosial Instagram juga membawa dampak terhadap bentuk perilaku pada remaja. Dimana layaknya media sosial lainnya, remaja akan menirukan segala bentuk perilaku yang disajikan di media sosial Instagram. Tentu hal ini akan menjadi sesuatu yang positif selama remaja mampu menyaring contoh perilaku yang baik dalam menggunakan media sosial begitupun sebaliknya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Instagram yang tepat, dapat membawa dampak yang positif terhadap perilaku sosial remaja. Begitu pun sebaliknya. Ketiga aspek yang telah dijabarkan diatas, memiliki keterkaitan satu sama lain. Dari aspek kognitif, peserta didik dapat memanfaatkan media sosial Instagram sebagai media baru untuk mencari informasi dan belajar. Yang kemudian akan berlangsung ketahap aspek afektif, memperlihatkan bagaimana reaksi dan respon peserta didik dalam menerima hal tersebut. Terakhir dalam aspek behavioral, ketika telah mendapatkan sebuah informasi, banyak peserta didik yang akhirnya turut tersadar akan sesuatu dan mulai menerapkannya dalam kebiasaan berperilaku sehari-hari. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial Instagram juga dapat membawa pengaruh yang negatif terhadap penggunaannya. Segala bentuk konten baik itu yang berupa video atau yang lainnya, akan menimbulkan reaksi sikap dan respon yang berbeda-beda. Semua kembali lagi tergantung dengan kebijakan bagaimana sudut pandang kita sebagai penikmat dan pengguna media sosial tersebut.

## BIBLIOGRAFI

- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi perkembangan: Pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 135–136.
- Armayani, R. R., Tambunan, L. C., Siregar, R. M., Lubis, N. R., & Azahra, A. (2021). Analisis peran media sosial Instagram dalam meningkatkan penjualan online. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8920–8928.
- Azizah, K. N., & Amrullah, R. (2024). Penggunaan Media Sosial Dan E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Dalam Mendukung Potensi Ekspor Produk. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 178–188.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Daulay. (2023). Penggunaan Media Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konsuling: Vol.8, No. 2*
- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media promosi industri kuliner di yogyakarta pada masa pandemi covid-19 (studi kasus akun tiktok javafoodie). *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65–71.
- Ferlitasari, R. (2018). Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja (Studi pada rohis di SMA perintis 1 bandar lampung). UIN Raden Intan Lampung.
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan media sosial (instagram) sebagai media penyajian kreasi seni dalam pembelajaran. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, Khasanah, U., Anugrah, R., Rachmawati, S., & Cahyasiam, R. (2024). Analisis Respon Mahasiswa Universitas Djuanda Terhadap Postingan Akun Instagram@ Pedulybogor. *Karimah Tauhid*, 3(1), 480–489.
- Risnawati, W. S., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3029–3036.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10–14.
- Shafar, M. (2023). Perubahan Perilaku Sosial Di Era Digital Pada Siswa Yang Menggunakan Gawai Di Smp Negeri 50 Jakarta. *UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*.
- Slamet, S., & Yuttama, F. R. (2023). Analisis Tren Media Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2023. *Sharef: Journal of Sharia Economics and Finance*, 1(2), 84–93.
- Wardani, A. S. (2021). Pengguna internet dunia tembus 4, 66 Miliar, rata-rata online di smartphone. Retrieved October, 3, 2021.
- Winarti, Y., & Andriani, M. (2020). Hubungan paparan media sosial (instagram) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 219–225.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**